

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah sumber-sumber PAD yang terdiri dari pajak daerah; retribusi daerah; hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan; serta lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Dan untuk unit analisis yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) adalah PAD.

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan daerah kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat yang telah diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK) pada tahun 2007. Alasan menggunakan laporan keuangan daerah kabupaten/kota tahun 2007 adalah karena laporan keuangan daerah tahun 2008 untuk seluruh kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat pada saat awal penelitian belum selesai dilakukan proses pengauditan oleh pihak BPK. Itulah yang menjadi alasan digunakannya data dari BPK untuk tahun anggaran 2007 sebanyak 25 kabupaten/kota. Untuk Kabupaten Bandung Barat tidak dimasukkan dalam penelitian ini dikarenakan Kabupaten Bandung Barat baru memiliki daerah otonomi pada akhir tahun 2007. Sehingga untuk tahun anggaran 2007, Kabupaten Bandung Barat belum memiliki laporan keuangan daerah.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Suharsimi Arikunto (2006:8) mengemukakan bahwa “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan”.

Penelitian verifikatif ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan serta lain-lain PAD yang sah secara individu maupun secara bersama-sama terhadap penerimaan PAD di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan menggunakan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1. Definisi Variabel

Sutrisno Hadi (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:116) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Sebagai pedoman mengenai variabel dalam penelitian ini, haruslah ada batasan mengenai variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2006:38) menjelaskan pengertian variabel terikat yaitu: “variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Sedangkan variabel bebas menurut Sugiyono (2006:38) menjelaskan bahwa: “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Untuk variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sumber-sumber PAD yang terdiri dari pajak daerah (X_1), retribusi daerah (X_2), hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (X_3), dan lain-lain PAD yang sah (X_4). Sedangkan untuk variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya maka bentuk operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Vaiabel bebas (X): X ₁ : Pajak daerah	Realisasi pajak daerah tahun 2007 di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Pajak hotel - Pajak restoran - Pajak hiburan - Pajak reklame - Pajak penerangan jalan - Pajak pengambilan bahan galian Golongan C - Pajak parkir 	Rasio
X ₂ : Retribusi daerah	Realisasi retribusi daerah tahun 2007 di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Retribusi jasa umum - Retribusi jasa usaha - Retribusi perizinan tertentu 	Rasio
X ₃ : Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	Realisasi hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan tahun 2007 di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian laba perusahaan milik daerah - Bagian laba lembaga keuangan dan bank 	Rasio
X ₄ : Lain-lain PAD yang sah	Realisasi lain-lain PAD yang sah tahun 2007 di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan. - Jasa giro. - Pendapatan bunga. - Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing - Komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah. 	Rasio
Variabel terikat (Y): PAD	Realisasi PAD tahun 2007 di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Pajak daerah - Retribusi daerah - Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan - Lain-lain PAD yang sah 	Rasio

3.2.3. Populasi dan Sample Penelitian

3.2.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2006:55).

Sedangkan Sudjana (1999:130) yang mengemukakan bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif, mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat yang telah memiliki laporan keuangan daerah untuk tahun anggaran 2007 yang telah menjalani proses audit oleh pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu sebanyak 25 kabupaten/kota.

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2006:56). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002:109) mengatakan bahwa: "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Pengambilan data dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2007:122). Dikarenakan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sesuai dengan pengertian mengenai sampel jenuh tersebut, maka sampel penelitian adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di wilayah

Provinsi Jawa Barat yang telah memiliki laporan keuangan daerah untuk tahun anggaran 2007 yang telah menjalani proses audit oleh pihak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu sebanyak 25 kabupaten/kota yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi Jawa Barat

No.	Kabupaten/Kota	No.	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung	14.	Kabupaten Sukabumi
2.	Kabupaten Bekasi	15.	Kabupaten Sumedang
3.	Kabupaten Bogor	16.	Kabupaten Tasikmalaya
4.	Kabupaten Ciamis	17.	Kota Bandung
5.	Kabupaten Cianjur	18.	Kota Banjar
6.	Kabupaten Cirebon	19.	Kota Bekasi
7.	Kabupaten Garut	20.	Kota Bogor
8.	Kabupaten Indramayu	21.	Kota Cimahi
9.	Kabupaten Karawang	22.	Kota Cirebon
10.	Kabupaten Kuningan	23.	Kota Depok
11.	Kabupaten Majalengka	24.	Kota Sukabumi
12.	Kabupaten Purwakarta	25.	Kota Tasikmalaya
13.	Kabupaten Subang		

Sumber: Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi Jawa Barat (www.jabarprov.go.id)

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dan umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data mengenai laporan keuangan daerah untuk tahun anggaran 2007 yang telah diaudit oleh pihak BPK diperoleh dari laporan keuangan daerah kabupaten/kota se-Jawa Barat yang telah dipublikasikan di website resmi Badan Pemeriksa keuangan RI.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka harus digunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telaah dokumentasi, yaitu dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dipelajari dan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
2. Studi literatur, yaitu pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan dan berfungsi sebagai landasan teori mengenai masalah yang diteliti dan juga menjadi dasar dalam melakukan analisis terhadap usaha-usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti yaitu mengenai pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah dan juga PAD itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara membaca literatur, buku-buku, dan diktat-diktat yang berhubungan erat dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini.

3.2.5. Teknik Pengujian dan Analisis Data

3.2.5.1. Teknik Pengujian Data

Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Bermutu atau tidaknya suatu hasil penelitian tergantung pada baik atau tidaknya data yang dikumpulkan. Statistik parametrik digunakan dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis

membentuk distribusi normal. Bila data tersebut tidak normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan alasan diatas sebelum melakukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik statistik parametrik, maka harus dibuktikan terlebih dahulu apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang ada. Uji asumsi klasik digunakan untuk memaksimalkan keakuratan dalam pengolahan data di penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for Windows* untuk menguji data dengan asumsi klasik yang akan digunakan.

Menurut Imam Ghazali (2006:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, uji statistik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik normal plot.

Ghozali (2006: 110) dalam bukunya menyatakan bahwa:

Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil jumlahnya. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi

kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.2.5.2. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data penelitian umumnya terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap persiapan, analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. (Nur Indrianto dan Bambang Soepomo, 2002:166).

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam menganalisis atau mengolah data untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan, data yang telah diperoleh dari hasil penelitian akan penulis bandingkan dengan data-data yang ada di lapangan dan data-data kepustakaan, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh yakni analisis verifikatif dan analisis kuantitatif. Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran pengumpulan data yang ada di lapangan mengenai penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah dan juga PAD itu sendiri. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan dalam perhitungan mengenai rumus pengaruh sumber-sumber PAD terhadap PAD wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2007.

Kegiatan analisis data untuk mengetahui tentang pengaruh sumber-sumber PAD terhadap PAD wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2007 dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Membuat tabel dan bagan realisasi pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah yang merupakan sumber-sumber PAD itu sendiri.
2. Membuat tabel dan bagan realisasi PAD.
3. Membuat tabel kontribusi dari masing-masing sumber PAD terhadap PAD baik secara individu.

Adapun rumus perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sumber-sumber PAD terhadap PAD yang ada di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat adalah menggunakan analisis korelasi. Korelasi adalah hubungan antara variabel-variabel (Sudjana, 1997:242). Ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antara variabel-variabel dinamakan koefisien korelasi.

Karena ternyata korelasi dan regresi berhubungan erat, maka untuk menentukan ukuran derajat asosiasi atau koefisien korelasi, perlu memenuhi syarat-syarat:

1. Koefisien korelasi harus lebih besar apabila derajat asosiasi tinggi dan harus kecil apabila derajat asosiasi rendah.
2. Koefisien korelasi harus bebas daripada satuan yang digunakan untuk mengukur variabel.

Untuk mencapai kedua syarat di atas, maka untuk menentukan koefisien korelasi r biasa digunakan statistik dengan rumus koefisien korelasi produk momen Pearson (Sudjana, 1997:244):

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

Y_i : variabel PAD

X_i : variabel sumber-sumber PAD, dimana:

X_1 : variabel pajak daerah

X_2 : variabel retribusi daerah

X_3 : variabel hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

X_4 : variabel lain-lain PAD yang sah

n : jumlah sampel

Dengan menggunakan perhitungan matematika, ternyata dapat dibuktikan bahwa batas-batas koefisien korelasi itu ditentukan oleh:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1, dengan kriteria pemanfaatan adalah, sebagai berikut:

- a. Jika, nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X , makin besar pula nilai variabel Y .
- b. Jika, nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X , makin besar nilai variabel Y atau makin besar nilai variabel X , maka makin kecil pula nilai variabel Y .
- c. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan linier sama sekali antara variabel X dengan variabel Y .

- d. Jika, nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linier sempurna, berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Setelah menghitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, kita menghitung koefisien determinasi. Hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk ditafsirkan dalam penggunaannya. Koefisien determinasi memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi merupakan kuadrat koefisien korelasi (Sudjana, 1997:246). Jadi:

$$\text{Koefisien determinasi (kd)} = r^2$$

Koefisien determinasi itu tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dengan demikian berlakulah:

$$0 \leq r^2 \leq 1$$

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya pengaruh, dapat digunakan tabel interpretasi dari koefisien korelasi itu sendiri sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Keterangan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,299	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007:250)

Adapun rancangan uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

► H_{01} : Pajak daerah memberikan pengaruh terhadap PAD.

H_{a1} : Pajak daerah tidak memberikan pengaruh terhadap PAD.

- ▶ Ho₂: Retribusi daerah memberikan pengaruh terhadap PAD.
Ha₂: Retribusi daerah tidak memberikan pengaruh terhadap PAD.
- ▶ Ho₃: Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan memberikan pengaruh terhadap PAD.
Ha₃: Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan tidak memberikan pengaruh terhadap PAD.
- ▶ Ho₄: Lain-lain PAD yang sah memberikan pengaruh terhadap PAD.
Ha₄: Lain-lain PAD yang sah tidak memberikan pengaruh terhadap PAD.

